

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar bukan hanya kegiatan memperoleh informasi tetapi sesuatu juga harus dipahami melalui makna dari hal yang diperoleh atau dipelajari selama di sekolah, dengan memahami hubungan antara pelajaran di sekolah dengan masalah yang ditemukan di lingkungannya atau di masyarakat dan menerapkan semua itu pengetahuan yang telah mereka pelajari diperoleh di sekolah dalam kehidupan nyata akan mendorong siswa berpikir kritis.

Dewasa ini proses pembelajaran terus berkembang dengan perubahan zaman dan penyesuaian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan utama proses pembelajaran di sekolah adalah terbentuknya sikap yang luhur, menambah ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan. Pencapaian kegiatan pembelajaran untuk setiap kompetensi tentunya berbeda-beda sesuai dengan kurikulum dan kompetensi inti yang harus dicapai untuk setiap mata pelajaran. Perencanaan yang tepat, penyiapan bahan yang baik, metode, model, dan media pembelajaran yang tepat merupakan alat untuk mengukur sejauh mana hasil belajar dan perubahan sikap dan keterampilan siswa dapat diukur. Dengan demikian, proses pembelajaran secara keseluruhan menghasilkan kualitas pribadi yang mencerminkan penguasaan penuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Dina Sofa Indriana, 2018).

Keterampilan geografi merupakan upaya untuk mengembangkan perspektif spasial pada bagian berpikir tingkat tinggi. Keterampilan geografi adalah keterampilan dalam mempelajari, menelaah, menarik kesimpulan, dan menerapkan gagasan dari sudut pandang ruang dan wilayah. Kemampuan dan kebiasaan menganalisis dan menginterpretasikan berbagai bentuk data geografi yang terdapat di daerah mampu mengembangkan aspek keterampilan geografi. Keterampilan geografi memiliki fungsi yang penting bagi kehidupan siswa. Fungsi keterampilan geografi, antara lain seperti halnya dalam membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai kerangka acuan berpikir secara

geografis, mengumpulkan dan menganalisis informasi sampai pada suatu kesimpulan (Handoyo dalam Fiqih Ainal Farah dkk 2018).

Keterampilan geografi dapat dievaluasi melalui beberapa indikator yaitu, mengungkap pertanyaan geografi, memperoleh informasi geografi, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan geografi. Fungsi pendekatan ilmu geografi dalam ilmu-ilmu sosial di sekolah dasar diharapkan dapat mengarah pada pengembangan pengetahuan tentang keruangan dan proses-proses terkait serta komponen-komponen dalam ruang tersebut yang saling berinteraksi. Keterampilan geografi memperoleh dan mengirimkan informasi spasial, serta memperkuat sikap dan minat terhadap lingkungan sekitar atau lingkungan yang lebih luas (Pillay dalam Ode Sofyan Hardi 2020).

Pengembangan keterampilan geografi penting bagi manusia, maka keterampilan geografi harus dipelajari secara formal pada pendidikan awal, terutama pada pendidikan dasar, karena keterampilan geografi mengembangkan pemahaman tentang tanahnya sebagai tempat tinggal manusia, dan pemahaman tentang pentingnya interaksi antar komponen dalam suatu wilayah . Hal ini menjadi sangat penting, karena sebagai makhluk yang berbudi luhur, manusia akan berpikir dan bertindak secara moral (Olkun, Smith, Gerretson, Yuan, & Joutsenlahti dalam Ode Sofyan Hardi 2020).

Pendidikan sekolah dasar merupakan dasar bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya secara optimal, dan proses pembudayaan itu sendiri merupakan awal dari diri anak. Tidak terkecuali bagaimana anak mulai mengembangkan kemampuan geografinya saat anak masuk sekolah dasar, sehingga kedepannya diharapkan anak memiliki landasan yang kokoh dalam hal kemampuan atau potensi akademiknya dan mampu berkembang dan tumbuh. Menerapkan keterampilan geografi tersebut dalam jenjang pendidikan berikut ini (Al-Haija, 2016).

Pembelajaran IPS sekolah dasar terdapat ilmu geografi dapat mengenalkan suatu objek, letak objek tersebut, alasan utama keberadaan objek tersebut di suatu tempat, dan memvisualisasikan hubungan antara keberadaan objek tersebut

di suatu ruang. Keterampilan geografi yang dikembangkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran IPS di sekolah dasar tentunya dapat disesuaikan dengan perkembangan psikofisik dan mental siswa itu sendiri. Keterampilan geografis sangat penting, dan disinilah peran sebenarnya dari guru utama. Orang dengan kontribusi strategis terbesar adalah guru. Guru diharapkan kreatif sebagai aktor yang mengembangkan seluruh aspek kemampuan dan keterampilan siswa (Kalatskaya, 2015).

Pembelajaran di SD yang merupakan pembelajaran Tematik sejak kelas I sampai kelas IV, namun untuk sub pokok bahasan IPS pada kelas IV, V dan VI. Model *threaded* yang merupakan salah satu model pembelajaran tematik merupakan model pemaduan bentuk keterampilan misalnya, melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita dalam novel, dan sebagainya. Bentuk *threaded* ini berfokus pada apa yang disebut meta *curriculum*. Keterampilan berpikir (*thinking skills*), keterampilan sosial (*social skills*), ketrampilan belajar, grafis organizer, teknologi, dan kecerdasan ganda (*multiple intelligence skills*) yang terdapat dalam semua disiplin ilmu dapat dilakukan dengan pendekatan untaian (Ode Sofyan Hardi, 2020).

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar (Abdul Kadir, 2015).

Pembelajaran geografi pada tingkat sekolah dasar di Sekolah Dasar (SD) diintegrasikan ke dalam rumpun ilmu sosial (IPS). Penerapan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada kurikulum sebelumnya banyak dikeluhkan oleh siswa yaitu hafalan, dan beban kerja yang dibebankan pada siswa terlalu berat. IPS berupa penilaian pembelajaran yang dibebankan kepada siswa seperti ulangan harian atau ujian semester menjadi sulit ketika tidak memiliki catatan atau hafalan yang lebih banyak.

Geografi adalah ilmu yang sistematis untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memahami karakteristik tempat-tempat yang membentuk dunia, menggunakan konsep tempat, ruang, lingkungan, persebaran, saling ketergantungan atau saling ketergantungan keberlanjutan, dan perubahan atau proses keruangan (Enok Maryani dalam Dine Rizky Pratiwi 2019). Sejalan dengan itu, Keterampilan geografis sesuatu hal yang bisa diwajibkan pada peserta didik untuk menumbuh kembangkan keterampilan geografis melalui informasi yang diberikan dalam pembelajaran yang terdiri terdiri dari lima macam keterampilan pada setiap jenjang pendidikan seperti di SD dan Menengah, Hal yang di kaji oleh Komite Bersama *Geographic* Pendidikan oleh Asosiasi Geografer Amerika dan Dewan Nasional untuk *Geographic* Pendidikan terdapat lima set keterampilan geografis adalah sebagai berikut (Downs dalam Ode Sofyan Hardi, 2020): 1. Peserta didik mampu Mengajukan Pertanyaan Geografis. 2. Peserta didik mampu Memperoleh Informasi Geografis. 3. Peserta didik mampu Pengorganisasian Informasi Geografis. 4. Peserta didik mampu Menganalisis Informasi Geografis. 5. Peserta didik mampu Menjawab Pertanyaan Geografis.

Permasalahan di lapangan berdasarkan penelitian (National *Geographic* dalam Ode Sofyan Hardi, 2020) mensurvei siswa berusia 18 hingga 24 tahun, dengan ukuran sampel lebih dari 3.000 orang dari Kanada, Prancis, Jerman, Inggris, Italia, Jepang, Meksiko, Swedia, dan Amerika Serikat. Hasilnya mengejutkan Amerika Serikat, karena menempati urutan kedua terakhir, di atas Meksiko, sedangkan Swedia di urutan tertinggi. Ternyata 11% anak muda Amerika tidak dapat menemukan Amerika Serikat di peta, Samudra Pasifik

adalah misteri yang tidak diketahui bagi mereka (29%), negara lain dapat menjawab lebih dari 50%, tetapi masih kurang dari 70%. "Ini mengerikan dan menunjukkan buta huruf geografis, padahal kita sudah terhubung ke seluruh dunia." John Fahey, Presiden dan CEO dari *National Geographic Society* (*National Geographic*, USA, 2002), telah mengungkapkan keprihatinan tentang rendahnya tingkat literasi geografis. Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan geografis warga dunia sangat penting. Pemahaman tentang hubungan internasional, keanekaragaman budaya, dan tanah sebagai sumber daya yang harus dimanfaatkan dan dilindungi harus ditingkatkan melalui pembelajaran geografi. Keterampilan dasar geografi atau geoliterasi meliputi pemahaman lokasi, potensi dan perkembangan di suatu wilayah, kejadian terkini, keterampilan membaca peta, dan penggunaan komputer sebagai sistem informasi geografis (*National Geographic*, 2006; *National Geographic*, 2002).

Hasil pengamatan di SDN 2 Bangunsari pada saat melaksanakan observasi pada bulan Agustus-November tahun 2022, Beberapa anggapan tentang kurangnya minat siswa terhadap pelajaran geografi adalah guru tidak selalu melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, siswa kurang memahami pelajaran, dan siswa menyadari bahwa pelajaran geografi dipandang sebagai mata pelajaran geografi yang tidak diajarkan dalam satu kesatuan mata pelajaran lengkap karena geografi termasuk dalam paket pembelajaran terpadu untuk IPS karena topik geografi sangat luas karena geografi sebagai ilmu mempelajari semua fenomena yang terjadi di permukaan bumi sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran mengajar dan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kajian tentang pembelajaran geografi mulai dari tingkat sekolah dasar. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS secara efektif, guru harus mengetahui dan memahami perjalanan belajar siswa sejak usia dini, karena siswa pada usia tersebut memiliki rasa ingin tahu yang alami terhadap lingkungan alam yang mereka tempati. Selain berinteraksi, mereka juga merupakan bagian dari kelompok yang berbeda termasuk keluarga, teman, dan masyarakat yang

membawa pengalaman dan pengetahuan mereka yang beragam ke sekolah (Tim Dosen IPS UPI dalam Dine Rizky Pratiwi 2019).

*(The International Charter for Geographical Education/ICGE* dalam Gerber 2001) menyatakan bahwa “Pendidikan geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan geografi, keterampilan geografi, dan karakter geografis siswa tentang kondisi lingkungan dan social dan sikap interaksi manusia dengan lingkungannya. Pengetahuan geografi, keterampilan geografi dan posisi geografis yang diperoleh siswa dalam pembelajaran geografi diharapkan mampu membangun kemampuan siswa dalam bersikap dan bertindak dengan kecerdasan, kearifan, dan tanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial dan ekonomi dan lingkungan.

*Geography for Kids* adalah sumber belajar geografi tingkat sekolah dasar yang diterbitkan oleh *National Geographic of Education*. Mempelajari geografi tidaklah sulit, apalagi jika dipelajari sedini mungkin sejak usia dini. Kemudahan belajar pada anak usia dini tidak lepas dari pemikiran anak kecil yang masih seperti 'spons' sehingga pelajaran yang diberikan mudah diserap. Selain itu, pada usia dini anak memandang proses belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan, seperti permainan. (Albert Miller dalam Sujiono 2009) berpendapat bahwa “Pengembangan program pembelajaran anak usia dini hendaknya mengeksplorasi kegiatan bermain yang mengutamakan kebebasan eksplorasi dan kreativitas anak.

Pembelajaran geografi untuk tingkat sekolah dasar harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Seperti yang dinyatakan oleh (*National Council for Geographical Education* dan *American Association of Geographers* 2014): Topik dimulai dengan pengenalan berbagai jenis benda yang terdapat di rumah, sekolah, dan tempat lain di sekitarnya. Memperkenalkan hal-hal yang dapat ditemukan siswa sekolah dasar setiap hari dan lokasi benda dapat memberikan pengetahuan geografi dasar tentang "apa" dan "di mana". Keterampilan menyampaikan pengetahuan diberikan dengan cara yang sederhana berupa kemampuan menggambar denah berbagai objek. Selain itu, siswa diberikan

pelajaran dengan tujuan yang lebih luas mulai dari tingkat sub-region hingga wilayah Indonesia serta pengenalan nama dan lokasi negara tetangga. Pengenalan bentang alam seperti pantai, gunung dan sungai serta pengenalan jenis-jenis kegiatan manusia di muka bumi seperti bercocok tanam sawah, kebun, hutan, perumahan dan jaringan jalan dapat memberikan pengetahuan awal tentang adanya persamaan dan perbedaan pada permukaan bumi, tentunya dengan cara yang sangat sederhana.

Hal ini merupakan persoalan yang perlu segera disikapi dan ditanggulangi karena hal-hal tersebut dapat menjadi kendala dalam kelancaran program pengajaran di sekolah. Maka untuk mengatasi hal semacam itu, harus ada perbedaan dalam proses belajar mengajar, termasuk penggunaan geografi untuk media pendidikan bagi anak-anak berupa video pendidikan interaktif. Tujuan penggunaan media geografi anak dalam proses belajar mengajar adalah untuk membantu siswa lebih memahami dan memahami materi yang diajarkan (Martani dan Indarto, 2006 ). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan merumuskannya dalam judul penelitian “Pengaruh *Geography For Kids* (Lokasi, Jarak Dan Keterjangkauan) Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Geografis Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas V SD Negeri 2 Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ada pengaruh konsep lokasi dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar?
2. Apakah ada pengaruh konsep jarak dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar?
3. Apakah ada pengaruh konsep keterjangkauan dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan sumber belajar geografi untuk jenjang Sekolah Dasar. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh konsep lokasi dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar.
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh konsep jarak dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar.
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh konsep keterjangkauan dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keilmuan terkait *Geography for Kids* (konsep Lokasi, Jarak dan Keterjangkauan) dalam meningkatkan Keterampilan Geografis

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan diantaranya:

1. Bagi program studi Pendidikan Geografi, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang perencanaan pembelajaran geografi
2. Bagi guru dan sekolah, dengan adanya penelitian sumber belajar geografi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan pembelajaran IPS terutama materi yang berhubungan geografi agar konsep pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik.
3. Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat untuk mengetahui pembelajaran geografi mulai dari tingkat dasar sehingga memiliki materi

yang lebih kaya dan bisa diajarkan kepada peserta didik dengan lebih baik.

4. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.